



KONSTRUKSI SULUK KEBUDAYAAN DALAM MEDIA ALTERNATIF: REPRESENTASI DAKWAH KULTURAL PADA LANGGAR.CO

Nanda Elma Fitriani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: maullananda13@gmail.com

Ana Nadhya Abrar

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Email: ana.abrar@mail.ugm.ac.id

Submitted: 06 Februari 2025	Accepted: 23 April 2025	Published: 27 Juni 2025
-----------------------------	-------------------------	-------------------------

Abstract: *The development of alternative media continues to grow along with the public's need for spaces of cultural expression and reflection. Langgar.co is one such platform that presents narratives of culture, history, and spirituality through a unique approach known as suluk kebudayaan (cultural journey). This study aims to examine how Langgar.co represents cultural da'wah messages through the construction of texts, production practices, and the socio-cultural context in which it operates. Using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA), the research explores how language and discourse practices in Langgar.co reflect ideologies and religious values. The study is grounded in a critical paradigm that views digital media as a site of meaning-making shaped by broader social and cultural structures. The findings indicate that Langgar.co articulates da'wah messages encompassing faith, ethics, and Islamic law through symbolic and reflective language. These messages are embedded within narratives that intertwine religious themes with local cultural identities. The study concludes that Langgar.co serves not only as a medium for religious communication but also as a space for cultural negotiation and spiritual reflection in the digital era.*

Keywords: *Langgar.co; Cultural Suluk; Cultural Da'wah; Critical Discourse Analysis*

Abstrak: Perkembangan media alternatif semakin pesat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan ruang ekspresi dan refleksi kebudayaan. *Langgar.co* hadir sebagai salah satu platform yang menyajikan narasi tentang budaya, sejarah, dan spiritualitas melalui pendekatan khas yang dikenal dengan *suluk kebudayaan*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Langgar.co* merepresentasikan pesan dakwah kultural melalui konstruksi teks, praktik produksi, dan konteks sosial budaya yang melingkupinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Norman Fairclough untuk mengungkap ideologi dan nilai-nilai keagamaan yang tersembunyi dalam praktik diskursus. Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang memandang media digital sebagai ruang produksi makna yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Langgar.co* menyampaikan pesan dakwah yang mencakup nilai-nilai keimanan, akhlak, dan syariat Islam melalui bahasa yang simbolik dan reflektif. Pesan tersebut dikemas dalam narasi yang memadukan tema keagamaan dengan identitas budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Langgar.co* berfungsi tidak hanya sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai ruang negosiasi budaya dan refleksi spiritual di era digital.

Kata Kunci: *Langgar.co; Suluk Kebudayaan, Dakwah Kultural; Analisis Wacana Kritis*

PENDAHULUAN

Kehadiran dan terpaan media dengan segala kelebihanannya kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Terutama bagi media sosial yang memungkinkan penggunanya mewakili dirinya untuk berinteraksi, berbagi, membentuk ikatan secara virtual dengan orang lain.¹ Sifat dan faktanya, dalam pekerjaan media akan menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Maka seluruh isi media tiada lain merupakan realitas yang telah dikonstruksikan.² Dalam tampilan sistem media, isi merupakan hal penting yang akan menekankan dan memberi pengaruh terhadap pembacanya.³ Sebab, media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kehidupan bukan hanya dalam pengembangan tata cara, metode, simbol melainkan pengembangan gaya hidup dan norma-norma.⁴

Beragam klaim yang menyatakan bahwa perkembangan media mampu merefleksikan perkembangan masyarakat.⁵ Hal tersebut juga akan menyadarkan bahwa media akan terus berkembang dan mempengaruhi penggunanya baik dalam segi perilaku ataupun budaya masyarakat.⁶ Pengaruh yang besar terhadap isi media menjadi ranah kajian komunikasi yang penting. Dalam mempelajari apa yang disampaikan media, masyarakat bisa menyelidik fenomena dan mengasumsikan bahwa media mampu menyajikan realitas yang dikonsumsi khalayak.⁷

Dalam pandangan Fairclough, dalam membuka kedok atau membongkar asumsi-asumsi ideologi yang tersembunyi sebagai sesuatu yang belum kita ketahui.⁸ Salah satu media yang berdiri di kota Yogyakarta ialah Langgar.co yang merupakan lembaga (ruang belajar) sekaligus media daring yang memiliki laboratorium pemikiran, kajian, dan ruang kreatif penciptaan isu-isu kebudayaan, sejarah, dan keindonesiaan.

Gagasan Langgar.co menegaskan tentang suluk kebudayaan atau perjalanan yang bertopang makna pergulatan manusia pada aspek spiritualitas. Langgar.co ini menjadi media yang memiliki

¹ S. Ainun Durhan, "Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25 (2) (2021).

² Suryadi, Israwati, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial," *Academia Fisip Untad* 3 (2) (2011).

³ Israwati.

⁴ Yoserizal, M. "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5 (5) (2018).

⁵ Bambang, "Periode Perkembangan Media Massa (Sebuah Tinjauan)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18 (1) (2014).

⁶ Kusuma, Dedi., "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2) (2018).

⁷ Nanang Krisdinanto, "Anomali Dan Teori Kirarki Pengaruh Terhadap Isi Media," *Komunikatif* 3 (1) (2014).

⁸ Felix Tawang dan Hasyim Ali, "Ideologi Dan Wacana Media (Studi Ideologi Media Pemilik Akun Medsos)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21 (1) (2017).

eksistensi pada perkembangan konvergensi media di tengah isu-isu kebudayaan. Menyangkut hal tersebut, aspek kehidupan masyarakat terus berkembang dalam pola konsumsi media, persepsi publik, penyebaran informasi dan literasi media.⁹ Frekuensi kehadiran media ini memberikan jejak Jawa, Islam dan Indonesia, yang disuguhkan kepada siapa saja yang ingin mengetahui sebuah “suluk” atau perjalanan.

Keberadaan media yang memiliki konten menarik didalamnya menyuguhkan informasi verbal dan visual yang didistribusikan melalui media (*massa*) dengan perannya.¹⁰ Isi media tidak dipahami dalam konteks yang bebas nilai, namun realitas yang dikonstruksikan media sebenarnya syarat dengan berbagai kepentingan. Salah satu media yang memiliki isu menarik dengan catatan perjalanan suluk kebudayaan ialah media Langgar.co. Konten media tersebut mampu memahami dan merefleksikan realitas secara objektif.

Media ini mengolah pesan-pesan dakwah secara jelas dan berkesinambungan. Lembar media yang menampilkan sebuah ciri khas dari media tersebut bisa dimaknai bahwa sebuah media bisa mempertahankan eksistensinya melalui akar sejarah kebudayaan bangsa. Media Langgar.co memiliki lembar terkait dengan sejarah-sejarah Islam dan suluk kebudayaan Indonesia yang mengantarkan pembaca memahami makna sejarah tersebut melalui media yang ditampilkan.

Langgar.co sejak 18 Oktober 2018 dan terus beroperasi sampai saat ini. Lembaga sekaligus media daring kebudayaan tersebut merupakan ruang belajar dengan visi dan haluan pemikiran “*Suluk Kebudayaan Indonesia*”. Ini merupakan ruang proses pergaulatan kebudayaan yang menawarkan kepada pembacanya untuk berpijak pada refleksi perjalanan kebudayaan, sejarah, dan tidak meninggalkan aspek pergulatan ruhaninya dari dasar ontologi manusia yang berpijak pada nilai ketuhanan. Suluk kebudayaan memiliki makna yang mendalam dan kompleks, hal ini merujuk pada berbagai aspek kebudayaan Jawa, terutama dalam konteks spiritual, filosofis, dan etis. Tidak hanya sebuah kata, suluk juga memberikan pemahaman mendalam tentang nilai, norma, budaya dan inti dari suluk itu sendiri yakni perjalanan.¹¹

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroiti hubungan antara Islam dan kebudayaan Jawa dalam bingkai sejarah atau sastra, namun belum banyak yang menyoroiti

⁹ Albertus dan Nona Evita Rossalyn, “Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia,” *Kajian Media* 6 (1) (2022).

¹⁰ Emilsyah Nur., “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online,” *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 2 (1) (2021).

¹¹ Kori Lilie Tomi, Siti Amalia, “Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep Dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam),” *Journal of Da’wah* 2 (1) (2023).

bagaimana media digital kontemporer, khususnya media alternatif seperti Langgar.co, berperan dalam konstruksi dan penyebaran narasi suluk kebudayaan secara komunikatif dan visual. Selain itu, kajian tentang bagaimana Langgar.co mengemas dakwah dalam bentuk budaya visual dan narasi media juga belum banyak mendapat perhatian dalam literatur komunikasi dan media Islam.

Salah satu penelitian dilakukan oleh Nancy K. Florida dengan judul Jawa Islam di masa kolonial suluk, santri, dan pujangga Jawa. tawaran pembacaan “alternatif” dan lain terhadap sejarah, budaya, dan kesusasteraan Jawa, utamanya berkait dengan relasi kesusasteraan Jawa dan Islam, yang selama ini narasi sarjana kolonial maupun paska kolonial, berkecenderungan untuk men-downgrade maupun menyepelkan kontribusi Islam dalam khasanah kebudayaan ini. Penelitian ini seolah sedang menyuarakan nada “advokasi post-colonial” tertentu berkait pembelaan pengetahuan tradisi maupun khususnya terkait kontribusi Islam di sana, di mana kesarjanaan kolonial mainstream sebelumnya. Menurut Nancy, berada dalam struktur “tak mau atau gagal melihat” signifikansi Islam di dalam tradisi ini, serta berusaha melarikan kontribusi senyatanya Islam tersebut pada jejak-jejak warisan Hindu-Budha Jawa-nya yang terlalu jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media Langgar.co mengonstruksi *suluk kebudayaan* dalam kontennya serta bagaimana narasi tersebut disampaikan sebagai bentuk dakwah kultural yang menggabungkan nilai-nilai keislaman, kebudayaan Jawa, dan identitas keindonesiaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap strategi representasi media dalam mengemas narasi sejarah, spiritualitas, dan nilai-nilai lokal agar dapat diterima oleh khalayak luas di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikenal sebagai Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang bertujuan untuk memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan dan ideologi dalam konteks sosial. Metode ini terdiri dari tiga dimensi analisis teks, yang menganalisis elemen linguistik dalam komunikasi. Praktik diskursif, yang mencakup proses produksi dan konsumsi teks serta praktik sosial, yang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana teks tersebut muncul¹². Objek penelitian ini berhubungan dengan pesan-pesan suatu media, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.¹³

Dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang dimana hasil analisis yang sudah didapatkan berupa penjelasan dari gejala-

¹² Elya Munfarida, “Anlisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough,” *Komunika* 8 (1) (2014).

¹³ Klaus. Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction Ot Its Methodology*, ed. SAGE Publucations, 1991.

gejala yang sudah diamati. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam konteks alamiah. Dalam penelitian ini peneliti yang melakukan perencanaan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Pesan Dakwah: Analisis Wacana Terhadap Artikel dalam Media Langgar.co 2021. Terdapat dua artikel yang akan dianalisis secara kritis, dengan data yang diambil dari bagian lembar Langgar.co.

KAJIAN TEORI

Anatomi Artikel

Dunia jurnalistik menyuguhkan kepada khalayak tidak terlepas dari masalah tulis-menulis. Sajian tulisan bisa melalui media elektronik seperti radio, televisi atau melalui media cetak seperti buku, majalah, surat kabar.¹⁴ Biasanya, jenis tulisan yang disajikan kepada khalayak oleh media massa itu bermacam-macam sesuai dengan misi yang diembannya. Biasanya misi tersebut memiliki aspek pendidikan, informasi dan hiburan. Perlu dicermati, bahwa artikel memiliki ciri yang sepiintas mudah membedakannya dengan berita yang tidak sekedar memberi penjelasan, melainkan bisa menjelaskan informasi yang disampaikan. Sehingga struktur paparan cerita tersebut bisa dipahami pembacanya.

Menurut Haris Sumadiria, artikel seringkali terinspirasi dari berbagai peristiwa aktual. Ide tersebut tidak hanya dihasilkan oleh imajinasi, akan tetapi dari informasi, referensi, observasi yang terjadi.¹⁵ Aspek informatif artikel bisa menjadi alat yang ampuh dalam mengungkapkan pesan moral tertentu yang disampaikan kepada pembacanya. Salah satu artikel yang mengungkapkan pesan intelektual mengenai perjalanan manusia tertuang dalam media *website* Langgar.co. Artikel sebagai sistem yang bersifat independen dan memiliki anatomi yang khas. Artikel non penelitian diusung dari fenomena penelitian, sumber teks media, hasil pemikiran logis dan relevan.¹⁶ Secara terstruktur, anatomi artikel memuat tentang hal-hal di bawah ini:

Judul merupakan kepala karangan yang akan ditulis, yang biasanya diambil dari topik yang sudah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Judul menjadi pengaruh penting yang bisa menentukan jumlah pembaca, sebab judul akan mengungkapkan abstraksi tertinggi dalam artikel sekaligus menjadi

¹⁴ Semi, M. Atar. *Teknik Penulisan Berita, Features, Dan Artikel*, ed. Percetakan Angkasa (Bandung, 1995), 153.

¹⁵ Erwan etc., "Menulis Feature Human Interest Pada Portal Berita Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2) (2023).

¹⁶ Sakrim, *Praktik Menulis Artikel Ilmiah Dan Non Ilmiah*, ed. Sujina (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2017), 18.

¹⁷ Wahyu Wibowo, "Anatomi Artikel Ilmiah (Kiat Menyusun Artikel Ilmiah)," *Ekonomica* 16 (5) (2009).

esensi dari tulisan. Dalam judul juga harus memperhatikan klausa yang tepat dan padat makna yang bisa mencirikan tulisan tersebut. Untuk mudahnya, supaya judul bisa mewakili isi atau esensi tulisan tersebut, maka gunakan objek material dan objek formal sebagai bahan pertimbangan untuk membuat judul yang menarik.

Penulis menjadi integral suatu artikel yang merujuk kepada siapa pengarangnya. Dalam kaitan ini bahwasanya penulis pemegang hak cipta terhadap karyanya. Kepenulisan penulis biasanya tidak disertai dengan gelar pendidikan ataupun jabatan yang diemban. Biasanya, penulis tersebut juga menunjukkan afiliasi darimana penulis itu berasal. Selain ditulis oleh satu penulis, biasanya artikel non ilmiah juga ditulis lebih dari satu orang.

Pendahuluan menjadi pandangan umum yang singkat, padat, dan jelas sebagai pembukaan karya tulis. Bagian ini mengantarkan pembaca dalam memahami permasalahan yang diangkat dan berbeda dengan tinjauan pustaka. Dalam menyusun pendahuluan, secara tepat akan menentukan apakah pembaca akan terus membaca tulisan tersebut atau tidak. Pendahuluan harus menguraikan ihwal apa saja yang menjadi permasalahan penelitian yang menjadi parameter yang digunakan. Hakikatnya, pendahuluan berupa argumentasi penulis tentang sebuah masalah yang harus diselesaikan.

Pada bagian ini kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan penulis. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada bagian sebelumnya.¹⁸ Dengan demikian keterangan-keterangan itu disajikan dalam bentuk uraian cerita dengan menggunakan gaya penyajian yang bisa memikat para pembaca maupun pendengar atau penontonnya. Pembahasan itu tetap harus bisa dinikmati khalayak agar mengetahui cerita sebenarnya. Isi menjadi bagian terpenting dalam artikel karena akan mencerminkan kecendekiaan dalam menemukan novelty.

Penutup bukan muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada karena hasil proses penuturan yang mengalir sebelumnya.¹⁹ Pada umumnya, sebuah cerita mendorong terciptanya suatu penyelesaian atau klimaks dari cerita tersebut. Penutup ini mutlak pada artikel, karena memotong artikel akan membuat tulisan terasa belum selesai.²⁰ Penutup bersifat ikhtisar yang mengikat ujung bagian

¹⁸ Maymunah, "Mengukur Nilai Keakuratan Berita Pada Program Acara Jendela Nusantara Dalam Peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo," *Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2018.

¹⁹ Bambang. Sunarto, "Anatomi Artikel Ilmiah," *Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*, 2011.

²⁰ Atkins, Jim. Willette, Leo. *Filming TV and Documentaries*, ed. Amphoto (New York, 1965).

cerita yang lepas dan menunjuk kembali pada isi. Penutup sering ditemukan pada cerita yang ditulis secara kronologis seperti sastra tradisional. Dalam artikel, penulis akan berhenti jika cerita tersebut sudah jelas.²¹

Tulisan artikel kadang-kadang bersifat subjektif yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang sekaligus menyuguhkan informasi kepada pembaca tentang peristiwa dalam kehidupan. Artikel bagian dari hasil pemikiran, perenungan, pengalaman, pengetahuan, latar belakang dan pencermatan seseorang dalam bentuk tulisan. Sehingga, penulis memiliki persepsi yang berbeda yang tertuang dalam hasil ciptaannya dalam sebuah tulisan.

Dalam buku *The Mass Media* yang dikarang oleh William L. Rivers kisah atas fakta yang telanjang disebut dengan berita. Sedangkan dalam tajuk rencana, kolom dan tinjauan disebut dengan artikel atau opinion pieces. Sisanya yang terdapat dalam lembaran surat kabar itu yang disebutkan dengan karangan khas atau artikel. Selain tulisan yang menarik, biasanya tulisan terselip unsur dialektik antara penulis dengan pembacanya.

Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang berupa ajakan, yang didalamnya terdapat sebuah proses penyampaian pesan dari individu kepada khalayak. Dalam proses penyampaian pesan tersebut, terdapat banyak elemen atau unsur yang selalu ada dan unsur-unsur dakwah. Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *دعوة - يدعو - دعا* yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan dalam Islam. Sedangkan, secara terminologi dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan dalam melaksanakan suatu pendapat, ideologi, tujuan atau pendapat tertentu dengan cara menganut dan menyetujuinya.²²

Berikut makna dakwah menurut Al-Qur'an Q.S. Ali Imran ayat 104. Surah ini memiliki arti "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." Pada ayat tersebut Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia dalam kebaikan, menyuruh berbuat makruf dan mencegah perbuatan munkar.²³ Sehingga perilaku dan nilai-nilai adat istiadat yang berkembang di masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan mencegah dari kemungkaran. Seseorang yang menjalankan hal tersebut akan mendapatkan

²¹ William, A. Patricia. *Creating and Producing the Perfect Newsletter*, ed. Foreman and Company Scott (London, 1990).

²² Tahir, Hijaz et al., "Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat," *JIA* 8 (3) (2020).

²³ Febriani, Dina. "Representasi Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam" (UIN Sunan Kalijaga, 2021), 21–22.

kedudukan tertinggi di hadapan Allah dan mereka termasuk orang yang beruntung karena akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk umat manusia, agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya dalam segi kehidupan. Sehingga, menunjukkan bahwa dakwah juga tidak terlepas dari unsur-unsur dakwah di bawah ini:

Dakwah memiliki berbagai macam tujuan dengan latar belakang menjalankan misi dakwah itu sendiri. Hakikatnya dakwah memiliki tujuan untuk menyampaikan kebenaran serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Dakwah menurut Amin dan Mashur menjelaskan tujuan dakwah secara umum untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dilihat dari segi obyek dan materi dakwah yang disampaikan. Dilihat dari segi obyeknya, dakwah bertujuan untuk: (a) Membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, (b) Membentuk keluarga yang sakinah, (c) Menciptakan masyarakat yang sejahtera dan damai, (d) Membentuk masyarakat yang damai, tenang dan tanpa adanya diskriminasi.²⁵

Subjek dakwah merupakan seorang da'i, atau dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikator.²⁶ Seorang da'i memiliki kriteria yang menjadi ukuran kredibilitas, supaya dakwah tersebut dapat diterima oleh mad'u.²⁷ Sedangkan objek atau sasaran dakwah merupakan sentral dakwah sebagai penerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.²⁸ Sasaran dakwah pada dasarnya merupakan komunikan dari kegiatan dakwah dan sesuai dengan bahasanya orang-orang yang dijadikan sasaran dakwah yang lazim disebut mad'u.²⁹ Sasaran dakwah tidak terbatas pada satu golongan atau strata tertentu, melainkan semua umat yang ada di dunia ini.

Pesan dalam kegiatan dakwah sudah jelas merupakan ajaran Islam baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah di dalam Al-Qur'an melalui Rasulullah. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan berupa tindakan atau perbuatan para juru dakwah dalam mengamalkan ajaran Islam. Sehingga dalam pelaksanaannya merupakan dakwah bil hal. Oleh

²⁴ "Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI," n.d.

²⁵ Masyhur, Amin. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, ed. Al Amin Press (Yogyakarta, 1997), 168-79.

²⁶ Qadaruddin, A. Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. CV. Penerbit Qiara Media, 2019, 32.

²⁷ Fania, Awaludin "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41 (1) (2021).

²⁸ Irhamdi, Muhamad. "Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah," *Jurnal MD* 5 (1) (2019).

²⁹ Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2013), 22.

sebab itu, juru dakwah dianggap sebagai pesan atau materi dakwah yang harus dikomunikasikan. Tetaplah dakwah memiliki kandungan ajaran Islam yang didakwahkan yang memiliki pesan-pesan yang disampaikan. Apalagi ajaran agama tidak semuanya berupa keterangan yang gamblang.³⁰ Berdasarkan uraian tersebut, kini aktivitas dakwah bisa dilihat menggunakan sebuah media (website) salah satunya internet. Aktivisme dakwah tersebut meliputi konteks komunikasi keagamaan yang di mediasi oleh fitur-fitur internet sebagai medium komunikasi, gerakan-gerakan sosial keagamaan yang muncul melalui komunitas-komunitas di internet dan upaya yang sistematis untuk memfasilitasi interaksi dakwah yang dilakukan secara online.³¹

Saat ini, aktivitas dakwah juga memanfaatkan media seperti internet. Aktivisme dakwah meliputi konteks komunikasi keagamaan yang dimediasi oleh fitur-fitur internet, gerakan sosial keagamaan yang muncul melalui komunitas daring, dan upaya sistematis untuk memfasilitasi interaksi dakwah secara daring. Meskipun terlihat berbeda, dunia jurnalistik dan dakwah memiliki hubungan yang erat, terutama dalam konteks penyampaian pesan kepada khalayak. Dakwah secara eksplisit memiliki tujuan untuk menyampaikan kebenaran serta mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam. Artikel jurnalistik, dengan anatominya yang terstruktur dan kemampuannya untuk menjelaskan informasi secara mendalam, dapat menjadi alat yang ampuh dalam mengungkapkan pesan moral tertentu. Hal ini selaras dengan tujuan dakwah untuk mengungkapkan pesan intelektual atau pesan-pesan yang disampaikan mengenai ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari tiga dimensi dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough yang meliputi analisis tekstual, analisis praktik diskursif, dan analisis praktik sosial budaya. Pertama, dalam dimensi tekstual memusatkan perhatian bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi oleh khalayak.³² Sehingga produksi teks tersebut memiliki hubungan dalam praktik diskursif dengan tahapan bagaimana khalayak menerima teks pada artikel tersebut. Dalam kepenulisan, penulis tidak terlepas dari hal-hal yang ada di luar kendalinya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk faktor sosial, politik ekonomi dan lain sebagainya. Faktor di atas menjadi pengaruh terhadap gaya penulisan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran atau ideologinya. Kemudian teks tersebut

³⁰ Omar, J. Toha *Ilmu Dakwah* (Jakarta: P. N. Pertjetakan Negara Tjakarta, 1967), 178.

³¹ Ridwan. Rustandi, "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam," *Nalar* 3 (2) (2019).

³² Miftahul Ilmi, *Resistensi Terhadap Zionis Israel Dalam Qasidah Qawim Ya Sya'bi Qawimhum Karya Dareen Ttour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), 73.

secara tidak langsung dengan gaya bahasa yang akan mempengaruhi pembaca terhadap artikel tersebut. Sehingga gagasan yang disampaikan oleh penulis akan menghasilkan reaksi yang beragam bagi pembaca.

Kedua, dimensi praktik wacana dapat mempengaruhi ideologi penulis dalam memproduksi teks. Pada tahapan ini, dapat dilihat bahwa praktik diskursif akan mempengaruhi produksi teks dengan menggambarkan interpretasi terhadap proses tersebut.³³ Proses ini akan berhubungan dengan produksi dan konsumsi teks, bagaimana teks itu diproduksi, sehingga media akan memiliki struktur yang berbeda-beda.³⁴ Fairclough juga menyatakan bahwa teks dengan diskursus menjadi hal yang tidak dapat disamakan, karena diskursus bersifat luas. Dalam analisis ini tidak hanya berfokus pada analisis teks saja melainkan untuk melihat pada konsumsi teks oleh pembaca yang kemudian untuk melihat relasi terhadap konsisi sosiokulturalnya.

Ketiga, Fairclough menegaskan bahwa dimensi praktik sosiokultural budaya yang mengkonstruksikan dunia sosial, identitas sosial dan relasi sosial. Eksistensi diskursus tersebut secara dialektik akan berhubungan dan dibentuk oleh struktur sosial yang lain.³⁵ Dalam praktik sosio kultural memiliki pembahasan dengan tingkayan situasional (khas dan unik), institusional (level produksi teks), dan sosial.³⁶ Berdasarkan ketiga hal tersebut peneliti untuk menganalisis bagaimana artikel dalam menyampaikan pesan dakwah pada lembar tahun 2021. Analisis tersebut sesuai dengan anatomi artikel dengan judul, penulis, pendahuluan, isi dan penutup sebagai berikut:

Mengintip Indonesia Lewat Oetimu oleh Hairus Salim

1. Dimensi Teks

Representasi menjadi bagian dari proses pengolahan atau pertukaran gagasan antar anggota budaya.³⁷ Pada proses tersebut menggunakan bahasa, tanda, visualisasi untuk bisa mewakili sesuatu. Pemahaman ini dihasilkan melalui latarbelakang dalam kehidupan. Representasi juga menjadi bahasa untuk menggambarkan sesuatu yang memiliki makna kepada orang lain. Representasi diproduksi melalui bahasa dengan peristiwanya tidak melalui lisan dan

³³ Dedi. Ramadhan, *Bias Gender Dalam Representasi Penciptaan Hawa Dalam Cerpen Wakanat Al-Dunta Karya Taufik Al-Hakim: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), 99.

³⁴ Lailatusyifa, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Calon Kapolri Budi Gunawan Di Metrotvnews.Com," *Konsentrasi Jurnalistik*, 2015.

³⁵ Elya. Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Komunika* 8 (1) (2014).

³⁶ Akmal. Fajri, "Representasi Ketidakadilan Dalam Puisi 'Mujarradu Muatin' Karya Anis Chouchene (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)," *Bahasa Dan Sastra Arab*, 2021.

³⁷ Gita. Hermayanthi. B, "Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)," *Ilmu Komunikasi*, 2021.

visual. Tulisan ini diangkat dari novel karya Felix K. Nesi yang menceritakan tentang perjalanan di wilayah Oetimu. Oetimu merupakan wilayah kecil yang berada di daerah Nusa Tenggara Timur, wilayah ini memiliki historis kolonialisme di masa orde baru. Dalam judul ini representasi anonim dan sinonim yang menarik pada kalimat “mengintip” yang menggambarkan tindakan melihat secara diam-diam atau rahasia, sedangkan “lewat” menunjukkan sebuah proses yang melewati suatu hal. Hal tersebut yaitu kisah perjalanan yang berkaitan dengan konteks tersembunyi dari Indonesia melalui perspektif wilayah Oetimu. Teks tersebut menggunakan kalimat majas untuk menghidupkan suasana dalam kalimat agar semakin hidup.

Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana penulis, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks di atas menunjukkan penulis yaitu Hairus Salim sangat berpengaruh dalam menuliskan tokoh dan dialog yang dibicarakan oleh tokoh. Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks yang diidentifikasi penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Novel ini menggambarkan masyarakat Timor Barat dengan fiksi etnografis.

2. Dimensi Praktik Wacana

Bagian ini akan membahas analisis wacana kritis Norman Fairclough yang memusatkan perhatian bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi oleh khalayak. Pada tahap ini memusatkan perhatian penelitian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks yang terdapat dalam judul “Mengintip Indonesia Lewat Oetimu”. Dalam produksi teks akan saling berkesinambungan yang melibatkan berbagai praktik diskursif. Setelah teks tersebut ditulis, kemudian akan disebarluaskan pada khalayak melalui media, sehingga khalayak dapat menerima teks tersebut. Penulis tidak akan terlepas dari hal-hal yang ada di luar dirinya.

Penulis juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, politik, ekonomi dan faktor lain yang melingkupinya. Sehingga, faktor tersebut memberi pengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ideologinya melalui teks. Gaya bahasa digunakan untuk membangun cerita yang rumit dengan maksud terselubung. Sehingga gaya bahasa yang digunakan oleh penulis digunakan untuk membandingkan benda yang tak bernyawa seolah-olah membuatnya memiliki sifat hidup. Penulis juga memiliki gaya kepenulisan yang renyah, detail, dan mendalam.

3. Dimensi Praktik Sosiokultural

Analisis praktik sosiokultur merupakan tahap ketiga dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough. Tahap ini didasarkan pada asumsi konteks sosial yang ada di luar teks mempengaruhi bagaimana wacana muncul dalam teks. Pada praktik sosiokultural dalam

menganalisis suatu wacana terdapat tiga aspek yang dirumuskan Fairclough untuk menganalisis praktik sosiokultural yaitu aspek situasional, intitusional, dan sosial.³⁸ Berikut yang melatarbelakangi media Langgar.co dalam memproduksi wacana artikel dengan judul “Mengintip Indonesia Lewat Oetimu”.

a) Praktik Situasional

Berdasarkan teks artikel “Mengintip Indonesia Lewat Oetimu” ini memperlihatkan bahwa konstruksi teks dipengaruhi oleh keadaan politik pada masa Orde Baru. Situasi tersebut muncul beragam wacana setiap paragraf artikel yang terlihat situasi tentang politik dan kekerasan yang mempengaruhi kekuasaan. Situasi tersebut digambarkan secara jelas dengan paradoks ketidaksadaran. Selain faktor kekuasaan muncul atas ketidakadilan terhadap perempuan. Kalimat tersebut ditunjukkan pada penggalan teks di bawah ini:

“Sedangkan Laura bersama gadis-gadis lain ditangkap dan diperkosa. Tetapi beruntung ia tidak dibunuh. Tapi sebenarnya Silvy waktu itu sudah hamil karena diperkosa oleh Linus, guru sejarah di SMA tempat Silvy bersekolah. Beberapa romo terbukti melakukan kekerasan terhadap perempuan, tapi yang mengherankan, gereja tak menghukum pelaku kekerasan tersebut.”

Dari teks tersebut menegaskan bahwa situasi ketidakadilan terhadap perempuan tersebut melibatkan tokoh di dalamnya. Dari membedah novel yang ditulis ulang melalui artikel tersebut, penulis Hairus Salim menceritakan situasi yang memanas kala itu. Situasi tersebut menjadi sebuah kritik dari Hairus Salim sebagai penulis yang memiliki sudut pandang yang mendalam. Sehingga, situasi tersebut yang melatarbelakangi kepentingan pada kekuasaan tertentu. Sehingga pesan yang disampaikan adalah bahwa kekerasan seksual tidak dapat dibenarkan dalam keadaan apapun. Kekerasan terhadap perempuan merupakan ketidakadilan yang memerlukan perhatian dan perlindungan untuk menciptakan keadilan itu tumbuh kembali.

b. Praktik Institusional

Aspek institusional melihat bagaimana pengaruh institusi dalam proses produksi wacana artikel. Institusi ini berasal dari orang yang memiliki kekuasaan, jabatan, bangsawan, bahkan institusi keagamaan. Berdasarkan yang disampaikan oleh Hairus Salim dalam media Langgar.co yang mengatakan bahwa isu Indonesia bisa dilintip melalui teropong yang terjadi di masa lalu yang tidak hanya dilihat dari Jawa dan Jakarta saja. Melainkan melihat sudut pandang dari daerah kecil bagian timur Indonesia yang memiliki cerita mengesankan terhadap perjuangan untuk merdeka. Dalam hal ini, novel yang telah dibedah dan direkonstruksi dalam bentuk artikel ini

³⁸ Nur Indah Sholikhati, “Analisis Praktik Sosiokultural Dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Pada Media Metro TV Dan NET Melalui Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough,” *Caraka* 5 (1) (2018).

dicantumkan dalam media website. Dimana media tersebut memberikan ruang bagi setiap orang dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk karya tulis yang telah dipublikasikan. Ini memberikan penjelasan bahwa praktik institusional yang terpengaruh dalam artikel ini adalah novel dan orang yang berkuasa serta seluruh lapisan masyarakat.

c. Praktik Sosial

Selain aspek situasional dan institusional, dalam mengonstruksi wacana artikel tentang Oetimu juga dipengaruhi oleh aspek sosial. Apabila aspek situasional mengarah pada situasi dan suasana yang mempengaruhi terbentuknya suatu wacana, aspek institusional memfokuskan pada institusi yang berkaitan dengan pemberitaan. Maka aspek sosial lebih melihat kepada aspek makro dalam masyarakat secara menyeluruh pada politik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Adanya konteks yang meliputi kekuasaan tersebut menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Konteks sosial secara umum terjadi saat adanya fenomena kemunculan tokoh-tokoh penting. Apabila dilihat dari konteks tersebut banyak permasalahan yang muncul mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat. Wacana tersebut menampilkan konstruksi yang mengarahkan keadilan sosial bagi masyarakat.

4. Analisis Pesan Dakwah

Pada judul ini, pesan dakwah ditunjukkan pada bagian isi yang terdapat dalam teks:

“Sersan Ipi adalah sebuah paradoks. Di tubuhnya mengalir dua darah yang secara historis saling bertentangan: darah pemberontak dan darah penguasa, darah penjajah dan darah yang dijajah, darah asli dan darah pendatang. Sejarah hidupnya adalah sejarah kesetiaan, kekerasan, keperihan, darah, dan dendam. Sejarah hidupnya adalah sejarah perubahan politik dan pergantian kekuasaan yang penuh kekerasan”.

Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Pada teks di atas merepresentasikan suatu keadaan paradoks yang menarik, meskipun karakternya memiliki sejarah konflik dan traumatis. Teks tersebut menjelaskan bahwa kehidupan Sersan Ipi memiliki sikap keadilan yang ditunjukkan dengan melihat karakter tersebut keterlibatan dalam pergantian kekuasaan yang penuh kekerasan dan konflik. Sehingga dapat ditekan bahwa pesan yang disampaikan untuk menekankan keadilan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang atau kepentingan kelompok.

Selanjutnya, pesan perdamaian dan kesetiaan yang menunjukkan meskipun dalam sejarah hidupnya terdapat konflik, dendam, dan kekerasan, Sersan Ipi menekankan pada pentingnya perdamaian dan mengentikan siklus kekerasan tersebut. Hal ini menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama. Meskipun hidup dalam kesulitan, ia tetap mampu

menunjukkan kesetiannya pada nilai dan prinsip dalam hidupnya. Hal tersebut menjadi penting karena menegaskan pentingnya kesetiaan, kejujuran dan moralitas di tengah situasi sulit dan kekuasaan yang penuh dengan konflik.

“Kekuasaan itu, telah menjadi ‘hegemoni’, karena ia telah menyentuh aspek mentalitas yang terdalam sehingga orang yang dikuasai tak lagi menyadari kalau ia telah dikuasai. Tak aneh jika karena itu orang-orang ini kemudian menjadi agen perpanjangan kekuasaan tersebut. Tentu saja tak ada sebiji pun kata ‘hegemoni’ dalam novel ini”.

Teks tersebut menjelaskan mengenai kondisi menarik yang terjadi pada ujung tahun 1980an pada masa Orde Baru di Oetimu. Kalimat yang bergaris miring menjadi pesan dakwah yang menekankan bahwa, kita dapat menyoroti yang menjadi hegenomi yang menyentuh aspek mentalitas dalam diri seorang pemimpin. Pesan tersebut menunjukkan bahwa orang yang dikuasai mungkin tidak menyadari bahwa mereka telah terjebak dalam pengaruh kekuasaan tersebut. Kata hegenomi menekankan makna pengaruh, kepemimpinan, kekuasaan, dominasi.

Aspek tersebut bisa ditegaskan bahwa “hegenomi” dalam novel tersebut bisa sebagai refleksi bahwa kekuasaan dapat bekerja secara halus dan tidak disadari oleh orang-orang yang terlibat. Hal tersebut menjadi penting untuk mengingatkan tentang pentingnya kesadaran terhadap kekuasaan, serta mendorong untuk berpikir secara kritis terhadap dinamika kekuasaan yang ada dalam kehidupan. “Orang-orang Oetimu pada dasarnya adalah orang-orang yang malang, yang terpuruk karena kemiskinan, yang terlempar karena kekerasan baik oleh militer, politisi mau pun oknum agama, namun hebatnya hampir sepenuhnya mereka patuh dan setia pada Negara, serta yakin bahwa Negara *telah memberikan dan membuat kehidupan mereka lebih baik*”.

Pemaknaan terhadap mempertanyakan nasionalisme dalam memeriksa secara kritis keyakinan dan tindakan yang terkait dengan identitas nasional dengan tujuan mengevaluasi apakah nasionalisme selalu positif atau mungkin juga memiliki sisi negatif. Selanjutnya dalam menyingkap kemunafikan agama tersebut menjadi kejanggalan atau ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip agama dan praktik nyata. Hal ini seringkali dengan niat mengkritik penyalahgunaan agama untuk mencapai tujuan politik atau kekuasaan.

Pemaknaan terhadap pesan moral yang ditunjukkan dalam kalimat tersebut diungkapkan dengan kalimat humor. Makna tersirat dalam teks tersebut bahwa masing-masing berfokus pada larangan untuk membunuh orang. Bahkan, sekalipun orang tersebut dianggap jahat. Pesan yang disampaikan bahwa hak asasi manusia dan kehidupan setiap individu harus dihormati tanpa memandang tindakan buruk yang mungkin dilakukannya.

Pesan tersebut menunjukkan pesan **akhlak** yang berbicara mengenai permasalahan moral dan etika seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Untuk menguatkan hal tersebut ditunjukkan dalam Q.S Al-Maidah ayat 32 sebagai berikut:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ

Artinya: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

Dalam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa, mencerminkan bahwa tindakan kekerasan atau pembunuhan tidak dapat dibenarkan, bahkan sebagai bentuk hukuman terhadap kejahatan. Sekaligus mencerminkan terhadap kepedulian meskipun hewan yang dianggap sebagai objek. Keduanya menegaskan nilai-nilai kemanusiaan, hak asasi manusia dan perlindungan terhadap makhluk hidup yang lemah dan rentan. Tindakan kekerasan dan penindasan terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya harus disuarakan. Maka menjaga kehormatan jiwa satu orang sama dengan menjaga kehormatan jiwa semuanya. Sebagai lensa untuk mengintip Indonesia, pemilihan karya sastra itu sendiri bisa menjadi indikasi ideologi penulis yang cenderung menyoroti isu-isu tertentu, seperti identitas minoritas, kolonialisme, atau dampak sejarah di wilayah perbatasan.

Diperdaya Kopi: Mencercap Cita Rasa, Mengurai Kuasa

Judul tersebut menegaskan bahwa kopi bukan hanya sekedar minuman, melainkan bagian dari budaya dan ritual dalam masyarakat. Saat ini kopi menjadi komoditas primadona yang banyak dikonsumsi orang menjadi penanda bagi status sosial sampai mempererat hubungan sosial. Mengurai kuasa kopi bukan hanya soal rasa, melainkan tentang memahami bagaimana dampak yang mendalam. Setiap tetes kopi memiliki sejarah, budaya, dan psikologis yang menjadi fenomena global.

Filosofisnya, secangkir kopi bisa merangsang pikiran yang dapat mempengaruhi fokus. Ini bukan hanya stimulan, melainkan sebuah kuasa yang meresap dalam kehidupan sehari-hari. Artikel

ini secara eksplisit mencoba membongkar ideologi yang mendasari konsumsi kopi modern. Ini mungkin menantang ideologi konsumerisme yang menganggap kopi hanya sebagai komoditas yang dinikmati, tanpa mempertimbangkan rantai nilai di belakangnya. Artikel ini kemungkinan besar mengusung ideologi keadilan sosial dan keberlanjutan, menyoroti ketidakseimbangan kekuasaan antara produsen (seringkali di negara berkembang) dan konsumen/perusahaan besar (seringkali di negara maju).

1. Dimensi Teks

Tulisan yang dibuat oleh Okta Firmansyah merepresentasikan bahwa ada pandangan sinis dan pesimis terhadap kopi. Hal tersebut ditegaskan dalam kalimat sebagai berikut:

“Pertama, selain dengan inderawi, kopi juga bisa diukur secara rasio/akal-budi; kedua, dengan begitu, maka kopi tergolong sebagai fakta ilmiah dan praktik pengetahuan yang objektif; dan ketiga, hal ini (mulanya dan umumnya) dirumuskan oleh negara-negara konsumen kopi utama dunia, yakni: Amerika Serikat dan negara-negara Eropa.”

Dalam teks tersebut menegaskan sudut pandang penulis bahwa teks tersebut memprovokasi terhadap kekuasaan Barat terhadap negara-negara produsen kopi yang notabene adalah negara-negara pascaklonial. Penegasan kalimat tersebut terdapat sebuah wacana yang terlihat dengan mitos karena praktik kekuasaan dan kepentingan dagang. Menurut Fairclough relasi adalah bagaimana penulis, khalayak dan partisipan dalam media berhubungan dan ditampilkan dalam teks. Dalam teks di atas menunjukkan penulis yaitu Okta Firmansyah pada tanggal 16 Januari 2021, hal ini sangat berpengaruh dalam menuliskan pandangan sinisnya terhadap bisnis kopi yang ada di Indonesia.

Bagaimana identitas penulis ditampilkan dan dikonstruksi dalam sebuah teks yang diidentifikasi penulis tidak bisa dilihat secara langsung melainkan secara implisit ada di dalam teks. Tulisan ini menggambarkan produsen dan konsumen kopi memiliki praktik kekuasaan.

2. Dimensi Praktik Wacana

Bagian ini akan membahas analisis wacana kritis Norman Fairclough yang memusatkan perhatian bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi oleh khalayak. Pada tahap ini memusatkan perhatian penelitian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks yang terdapat dalam judul “Dipedaya Kopi: Mencecap Cita Rasa Menguai Kuasa”. Dalam produksi teks akan saling berkesinambungan yang melibatkan berbagai praktik diskursif. Setelah teks tersebut ditulis, kemudian akan disebarkan pada khalayak melalui media, sehingga khalayak dapat menerima teks tersebut. Penulis menegaskan bahwa dirinya mencoba memberaikan diri untuk

mnguraikan mengapa ia sinis dan pesimis terhadap berdaya lewat kopi.

Penulis juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang melingkupinya. Sehingga, faktor tersebut memberi pengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan ideologinya melalui teks. Gaya bahasa digunakan untuk membangun cerita yang rumit dengan maksud terselubung. Sehingga gaya bahasa yang digunakan oleh penulis digunakan untuk membandingkan benda yang tak bernyawa seolah-olah membuatnya memiliki sifat hidup tertama dalam makna kopi.

3. Dimensi Praktik Sosiokultural

Analisis praktik sosiokultur merupakan tahap ketiga dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough. Tahap ini didasarkan pada asumsi konteks sosial yang ada di luar teks mempengaruhi bagaimana wacana muncul dalam teks. Pada praktik sosiokultural dalam menganalisis suatu wacana terdapat tiga aspek yang dirumuskan Fairclough untuk menganalisis praktik sosiokultural yaitu aspek situasional, intitusional, dan sosial. Berikut yang melatarbelakangi media Langgar.co dalam memproduksi wacana artikel dengan judul “Diperdaya Kopi: Mencecap Cita Rasa, Mengurai Kuasa”.

a. Praktik Situasional

Berdasarkan teks artikel “Diperdaya Kopi: Mencercap Cita Rasa, Mengurai Kuasa” ini memperlihatkan bahwa konstruksi teks dipengaruhi oleh keadaan masa kolonialisme yang berurusan dengan masa imperialime Eropa atau Barat pada abad ke-16. Situasi tersebut menggambarkan tentang fakta-fakta produsen kopi yang berada dalam negara-negara pascakolonial seperti benua Asia, Afrika dan Amerika (Selatan). Akan tetapi penulis akan melihat potret bagaimana Indonesia yang menanam kopi dan diperdaya oleh Eropa/Barat. Kalimat tersebut ditunjukkan pada penggalan teks di bawah ini:

“Sebab istilah-istilah kopi yang “berasa” ilmiah ini telah memprovokasi saya untuk berpikir secara bertautan, terutama pada kuasa Barat terhadap negara-negara produsen kopi yang notebene adalah negara-negara pascakolonial.”

Dari teks tersebut menegaskan bahwa, situasi tersebut memiliki kekusaan terada negara-negara yang bernetabene pascakolonial. Indonesia dituntut untuk mengikuti regulasi yang sudah ditetapkan sesuai dengan kategori Amerika dan Eropa yang dihitung secara ilmiah.

b. Praktik Institusional

Aspek institusional melihat bagaimana pengaruh institusi dalam proses produksi wacana artikel. Berdasarkan yang disampaikan oleh Okta Firmansyah dalam media Langgar.co yang mengatakan bahwa kopi adalah komoditas. Hal tersebut dikarenakan dilihat dari sudut

pandang perdagangan-ekonomis dan budaya-ideologis yang membentuk wacana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau *power*. Pernyataan tersebut mencerminkan ide bahwa kopi dapat mengangkut segala hal, baik secara fisik maupun simbolis untuk mencapai keuntungan ekonomis dan kekuasaan. Analisis tersebut dapat membahas berbagai elemen yang diangkat oleh kopi, baik secara harfiah maupun metafora. Sehingga, hal tersebut dapat mengeksplorasi kekuatan dan ekonomi terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi kopi.

c. Praktik Sosial

Selain aspek situasional dan institusional, dalam mengonstruksi wacana artikel tentang dipedaya kopi juga dipengaruhi oleh aspek sosial. Apabila aspek situasional mengarah pada situasi dan suasana yang mempengaruhi terbentuknya suatu wacana, aspek institusional memfokuskan pada institusi yang berkaitan dengan pemberitaan. Maka aspek sosial lebih melihat kepada aspek makro dalam masyarakat secara menyeluruh pada politik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Adanya konteks yang meliputi kekuasaan tersebut menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Konteks sosial secara umum terjadi saat adanya fenomena kemunculan tokoh-tokoh penting. Apabila dilihat dari konteks tersebut banyak permasalahan yang muncul mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat. Wacana tersebut menampilkan konstruksi yang mengarahkan pada kondisi kapitalis produsen kopi di Indonesia yang dipengaruhi oleh Eropa/Barat.

Pada judul ini, wacana yang berkaitan dengan pesan dakwahnya ditunjukkan dalam kata mencecap rasa (kopi) mengurai kuasa pada judul saja. Hal tersebut menciptakan pesan keterbukaan, edukasi, dan keadilan dalam perindustrian kopi. Penegasan dalam makna keterbukaan jika dianalisis pesan dakwahnya menekankan bahwa kehidupan manusia saling bergantung dengan terbuka dan jujur. Perihal keadilan juga ditegaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 58. Keadilan akan menegaskan sebuah kebenaran terhadap dua permasalahan untuk dipecahkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh agama.³⁹

Pesan tersebut menunjukkan pesan akhlak yang menekankan pentingnya keterbukaan, edukasi dan keadilan dalam berkehidupan. Untuk menguatkan hal tersebut ditunjukkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

³⁹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Erlangga (Jakarta, 2007).

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidaklah kalian mengambil harta sebagian harta orang lain. Allah menyandarkan harta kepada mereka, karena sepantasnya seorang muslim mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Ia menghormati hartanya sebagaimana hartanya dihormati dan karena tindakannya memakan harta orang lain akan membuat orang lain berani memakan hartanya saat ia mampu.

Dalam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan tersebut memadukan elemen dakwah dengan analisis kritis terhadap kopi. Pemahaman yang luas mengenai kopi sekaligus konsep kekuasaan adalah tanggung jawab. Melalui kata diperdaya kopi, jika dipahami dengan bijak kenikmatan kopi tidak hanya tentang kelezatan yang dirasakan di lidah, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap rantai produksinya. Sedangkan pada kata mengurai kuasa bisa dipahami bahwa kekuasaan industri kopi dapat mempengaruhi banyak orang, mulai dari petani sampai dengan konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada dimensi-dimensi wacana, penelitian ini menunjukkan bahwa Langgar.co memanfaatkan bahasa sebagai praktik sosial yang berfungsi menyampaikan pesan dakwah kultural secara simbolik dan reflektif. Pendekatan Critical Discourse Analysis (CDA) model Norman Fairclough mengungkap bahwa teks-teks dalam Langgar.co tidak hanya menampilkan narasi kebudayaan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai keislaman seperti akhlak, aqidah, dan syariah.

Perbedaan gaya dan sudut pandang penulis dalam 10 artikel yang dianalisis menunjukkan keragaman dalam merepresentasikan suluk kebudayaan. Misalnya, artikel berjudul "Mengintip Indonesia Lewat Oetimu" menyuarakan pesan akhlak berdasarkan Q.S. Al-Maidah ayat 32, yang menekankan pentingnya menjaga kehidupan manusia. Sedangkan artikel "Diperdaya Kopi: Mencercap Cita Rasa, Mengurai Kuasa" mengandung pesan dari Q.S. Al-Baqarah ayat 188, yang menolak praktik ekonomi yang tidak adil. Temuan ini mempertegas bahwa wacana dalam media alternatif seperti Langgar.co, meskipun tidak berbentuk dakwah formal, mampu menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang kontekstual dengan isu sosial, budaya, dan

ekonomi. Bahasa, dalam hal ini, menjadi medium strategis dalam membentuk kesadaran, etika, dan spiritualitas di tengah masyarakat digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah artikel yang dianalisis, yakni hanya sepuluh artikel dari periode tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan dinamika konten Langgar.co. Selain itu, pendekatan yang digunakan berfokus pada produksi wacana, belum menjangkau respon dan penerimaan pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data dan menggunakan pendekatan multidisipliner, seperti analisis resepsi khalayak atau etnografi digital, guna memahami bagaimana pesan dakwah kultural diterima, dipahami, dan mungkin diinternalisasi oleh masyarakat, khususnya generasi muda pengguna media digital.

REFERENSI

- Aghni. I. Rizki. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16 (1) (2018).
- Ali, Felix Tawang dan Hasyim. "Ideologi Dan Wacana Media (Studi Ideologi Media Pemilik Akun Medsos)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21 (!) (2017).
- Amin dan Masyhur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Edited by Al Amin Press. Yogyakarta, 1997.
- Awaludin dan Fania. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41 (1) (2021).
- Bambang. "Periode Perkembangan Media Massa (Sebuah Tinjauan)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18 (1) (2014).
- Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2) (2018).
- Dina Febriani. "Representasi Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Durhan, S. Ainun. "Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25 (2) (2021).
- Elya Munfarida. "Anlisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *Komunika* 8 (1) (2014).
- Erwan etc. "Menulis Feature Human Interest Pada Portal Berita Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2) (2023).
- Fajri, Akmal. "Representasi Ketidakadilan Dalam Puisi 'Mujarradu Muatin' Karya Anis Chouchene (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)." *Bahasa Dan Sastra Arab*, 2021.
- Hermayanthi. B, Gita. "Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall)." *Ilmu Komunikasi*, 2021.
- Hija Tahir et al. "Peranan Dakwah Dalam Media Website Dan Pengaruhnya Di Masyarakat." *JIA* 8 (3) (2020).
- Ilmi, Miftahul. *Resistensi Terhadap Zionis Israel Dalam Qasidah Qawim Ya Sya'bi Qawimhum Karya Dareen Ttour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Israwati, Suryadi. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial." *Academia Fisip Untad* 3 (2) (2011).
- Jim Atkins dan Leo Willette. *Filming TV and Documentaries*. Edited by Amphoto. New York, 1965.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction Ot Its Methodology*. Edited by SAGE Publications, 1991.

- Krisdinanto, Nanang. "Anomali Dan Teori Kirarki Pengaruh Terhadap Isi Media." *Komunikatif* 3 (1) (2014).
- Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013.
- Lailatusyifa. "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Calon Kapolri Budi Gunawan Di *Metrotvnews.Com*." *Konsentrasi Jurnalistik*, 2015.
- M. Atar Semi. *Teknik Penulisan Berita, Faetures, Dan Artikel*. Edited by Percetakan Angkasa. Bandung, 1995.
- M. Yoserizal. "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5 (5) (2018).
- M. Zamroni. *Media Massa Dalam Kehidupan*. Edited by Gosyen Publishing. Yogyakarta, 2015.
- Maymunah. "Mengukur Nilai Keakuratan Berita Pada Program Acara Jendela Nusantara Dalam Peristiwa Apresiasi Lomba Becak Kayuh Di Radio Duta Nusantara FM Ponorogo." *Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2018.
- Muhamad Irhamdi. "Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: ANalisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah." *Jurnal MD* 5 (1) (2019).
- Muhammad Qadaruddin A. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Edited by CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *Komunika* 8 (1) (2014).
- Nur., Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 2 (1) (2021).
- Nur Indah Sholikhathi. "Analisis Praktik Sosiokultural Dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Pada Media Metro TV Dan NET Melalui Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Caraka* 5 (1) (2018).
- Patricia A. William. *Creating and Producing the Perfect Newsletter*. Edited by Foreman and Company Scott. London, 1990.
- Ramadhan, Dedi. *Bias Gender Dalam Representasi Penciptaan Hawa Dalam Cerpen Wakanat Al-Dunta Karya Taufik Al-Hakim: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Rossalyn, Albertus dan Nona Evita. "Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia." *Kajian Media* 6 (1) (2022).
- Rustandi, Ridwan. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *Nalar* 3 (2) (2019).
- Sakrim. *Praktik Menulis Artikel Ilmiah Dan Non Ilmiah*. Edited by Sujina. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2017.
- Sunarto, Bambang. "Anatomi Artikel Ilmiah." Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2011.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Erlangga. Jakarta, 2007.
- "Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI," n.d.
- Toha Jahja Omar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: P. N. Pertjetakan Negara Tjakarta, 1967.
- Tomi, Siti Amalia, dan Kori Lilie. "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal (Konsep Dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam)." *Journal of Da'wah* 2 (1) (2023).
- Wibowo, Wahyu. "Anatomi Artikel Ilmiah (Kiat Menyusun Artikel Ilmiah)." *Ekonomica* 16 (5) (2009).
- Wulan dan Eka Yuda. "Pola Konsumsi Berita Pada Kelompok Khalayak Digital Di Kota Bandar Lampung." *Ilmu Komunikasi* 17 (2) (2020).